

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini banyak sekali beasiswa-beasiswa yang di berikan kepada siswa yang ingin melanjutkan sekolah lebih tinggi baik melalui beasiswa Bidikmisi, Prestasi dan lain-lain. Kali ini ada beasiswa yang diberikan oleh LMI (Lembaga Manajemen Infaq) kepada siswa-siswi yang membutuhkan bantuan. Biasanya pemberian beasiswa hanya sebatas bantuan materi untuk biaya pendidikan, tapi untuk binaan akhlak agar terciptanya kepribadian muslim yang baik sangat jarang di dapatkan. Di Lembaga Manajemen Infaq ini siswa-siswi selain di beri beasiswa juga di beri binaan-binaan karakter agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, yang di sebut dengan Siswa Binaan beasiswa. Mereka kegiatannya tetap bersekolah, selain itu satu minggu sekali mereka mendapatkan binaan dari fasilitator dengan materi yang sudah disiapkan dan juga disertai murojaah.

Di Lembaga Manajemen Infaq mengajarkan bahwa islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul, untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Pentingnya memiliki akhlak yang mulia serta kepribadian yang baik sangat di tekankan oleh lembaga tersebut. kepribadian yang ada dalam diri manusia bukanlah yang di dapatkannya sejak lahir, namun kepribadian terbentuk karena proses yang terjadi di sekitar kita. Serta terciptanya akhlakul karimah juga perlu dukungan

dari orang-orang sekitar, pentingnya pendidikan akhlak untuk membentuk pribadi yang lebih baik sangat dianjurkan dalam kehidupan di dunia, berkepribadian yang baik merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya, sehingga lembaga LMI disini selain mengarahkan untuk prestasi akademik, juga menekankan agar siswa binaannya memiliki akhlakul karimah, dan kepribadian yang baik. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹

Akhlak merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Bila diuraikan lebih dalam perkara akhlak adalah merupakan perbuatan manusia yang sangat mendasar. Dengan akhlak manusia dapat menetapkan ukuran segala perbuatannya, akhlakul karimah menunjukkan kemuliaan budi pekertinya dan akhlakul madzmumah menunjukkan kerendahan derajat dan pekertinya.² Pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah memerlukan proses dan bimbingan dari berbagai pihak, yang dalam hal ini adalah selain peran orangtua, guru di sekolah maupun masyarakat juga dari pihak Lembaga Manajemen Infaq yang memberikan bantuan beasiswa.

¹ Beni Ahmad sabrani, Abdul hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka setia, 2010), 14.

² Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Azah,2006),53.

Kata akhlak menurut bahasa (etimologi) adalah jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi'at.³ Pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak sekaligus pembiasaan harus dimulai sejak dini dan direncanakan sebaik-baiknya untuk meletakkan dasar dan pondasi pendidikan moral dalam diri siswa. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.⁴

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan tidak hanya sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang harus diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Menanamkan pendidikan akhlak pada remaja berarti menanamkan ajaran-ajaran Islam yang berisi tata hidup yang diturunkan oleh Allah kepada

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI,2000),1.

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *pendidikan anak dalam islam* (Jakarta: Pustaka Amani,1990),174.

manusia, yang berupa pegangan hidup yang mengarah kepada perbuatan atau akhlak serta akan memberikan nilai positif bagi perkembangan remaja, agar pola perilaku remaja bisa lebih terkontrol lagi. Oleh karena itu, sangat sesuai sekali apabila ajaran-ajaran agama Islam khususnya pendidikan akhlak yang ada digunakan untuk menuntun manusia dalam kehidupan yang lebih baik lagi, baik *hablum minallah* atau *hablum minannas*.

Satu dari sekian banyak lembaga yang memberikan beasiswa serta membina akhlak dan kepribadian muslim adalah lembaga LMI (Lembaga Manajemen Infaq) yang terletak di Jl. RA Kartini 224 Dsn.Gamol Ds.Langrenharjo Kec.Plemahan. Lembaga ini selain mengurus mengenai infaq, dan zakat juga memberikan beasiswa kepada siswa binaannya, serta memberi binaan akhlak untuk kepribadiannya yang mengacu pada tiga hal, yaitu : *salimul akidah (aqidah yang bersih)*, *shahihul ibadah (ibadah yang sempurna)*, dan *mathinul khuluq (akhlak yang sempurna)*. Dengan harapan, supaya selain unggul dalam bidang akademik, juga unggul dalam kebaikan akhlak dan kepribadiannya. Agar terciptanya harapan yang diinginkan dalam membentuk kepribadian muslim yaitu dalam *salimul akidah* siswa-siswi binaan diberi materi setiap satu minggu sekali mengenai bertauhid hanya kepada Allah, melakukan taatan kepada Allah dan masih banyak lagi. Untuk *sahihul ibadah* kegiatannya setiap satu minggu sekali yaitu mulai dari pengecekan bacaan Alqur'an, pemberian kajian-kajian islam dan lain sebagainya. Sedangkan untuk *mathinul khuluq* yaitu siswa-siswi dibina bagaimana cara menghargai orangtua,

orang sekitar kita, teman sebaya dan orang lain dengan diberi bekal kajian-kajian akhlak serta buku panduan.

Kepribadian dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting sekali, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Membina akhlak siswa sama dengan memberikan sumbangan yang besar bagi masa depan generasi penerus bangsa yang lebih baik. Dan juga sebaliknya, membiarkan siswa terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti membiarkan Bangsa dan Negara terjerumus kedalam jurang kehancuran. Pembinaan akhlak pada remaja juga berguna bagi remaja yang bersangkutan, karena dengan cara demikian masa depan kehidupan mereka akan penuh harapan menjanjikan yaitu terbina akhlak yang baik. Untuk itu pembentukan atau pembinaan akhlak tidak bisa secara langsung atau instan tetapi melalui proses atau beryahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan, agar dapat menjadi insan yang berakhlak mulia.

Pada saat observasi dan wawancara pada salah satu Staf pendayagunaan UL Ibu Aris Widya Ali, Lembaga Manajemen Infaq sendiri tidak membuat kategori tentang baik buruknya akhlak penerima beasiswa sebagai parameter, semua penerima beasiswa diterima dari verifikasi data yang diberikan pihak

sekolah. Jadi Lembaga Manajemen Infaq tidak tahu apakah anak ini mempunyai masalah akhlak atau tidak, mempunyai kepribadian muslim yang baik atau tidak, sehingga pada pembinaan itulah materi pendidikan akhlak diberikan untuk membentuk sebuah kepribadian muslim yang di inginkan. Lembaga Manajemen Infaq sangat menginginkan bahwa, selain siswa binaan mendapatkan beasiswa juga memiliki kepribadian muslim yang baik sesuai pendidikan akhlak yang diajarkan.⁵ Sehingga penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana akhlaknya anak-anak disana lebih dalam lagi, dan bagaimana implementasinya.

Saat ini dengan berkembangnya zaman, moral anak semakin terancam kepribadiannya. Perlu adanya perhatian khusus baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun sekolah. Sehingga pendidikan akhlak perlu lebih di tingkatkan keberadaannya, di Lembaga Manajemen Infaq ini pendidikan akhlak sangat di perhatikan, sehingga selain anak mendapatkan beasiswa mereka juga mendapatkan pembinaan pendidikan akhlak untuk meningkatkan kepribadian muslimnya.

Kebanyakan lembaga-lembaga lain hanya memberikan bantuan berupa beasiswa, sedangkan di Lembaga Manajemen Infaq sendiri selain siswanya memperoleh beasiswa juga memperoleh binaan untuk membentuk kepribadian muslim yang diinginkan selain itu juga mendapatkan binaan kemandirian.

⁵ Wawancara, Ibu Aris Widya Ali, S.Pd.I, Selasa 06 November 2018 14.00 WIB, Kantor LMI unit layanan kab.Kediri.

Berdasarkan latar belakang dan alasan-alasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Bimbingan Beasiswa LMI (Lembaga Manajemen Infaq) Unit Layanan Kabupaten.Kediri.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana akhlak siswa binaan beasiswa Lembaga Manajemen Infaq unit layanan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa binaan beasiswa Lembaga Manajemen Infaq unit layanan Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui akhlak dari siswa binaan Lembaga Manajemen Infaq unit layanan Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa binaan beasiswa Lembaga Manajemen Infaq unit layanan Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

1. Bagi ilmu pengetahuan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan kecil pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan tentang pendidikan akhlak.
2. Bagi lembaga

a) Bagi akademisi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi sekaligus referensi yang mana bacaan ilmiah.

b) Bagi Lembaga Manajemen Infaq

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bahan instansi atau para praktisi pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan pendidikan akhlak dan kepribadian muslim.

E. Telaah Pustaka

Skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, berikut telaah pustaka sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta Selatan*" yang disusun oleh Lutfi Faridil Aftros, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014.⁶ Pada penelitian skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan fungsi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Jakarta Selatan. Sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah disini hanya membahas pendidikan akhlak untuk membentuk karakter santri sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim yang di harapkan.

⁶ Lutfi Faridil Aftros, *Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta Selatan*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2012.

2. Jurnal yang berjudul "*Pendidikan Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Sholeh Tuban*" yang disusun oleh Arif Unwanullah, Darmiyati Zuchdi, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.⁷ Pada jurnal ini penelitian ini memfokuskan implementasi pelaksanaan pendidikan akhlak mulia di sekolah untuk menggali data bagaimana implementasi, evaluasi dan pengelola asrama pendidikan akhlak mulia dilakukan. Sedangkan skripsi saya menjelaskan untuk mengetahui akhlak siswa binaan serta untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim.

⁷ Arif Unwanullah, Darmiyati Zuchdi, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, *Pendidikan Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Sholeh Tuban*. Volume 5, No 1, June 2017.